Jurnal Gema Pustakawan
Vol. 13, No. 2, Desember 2025, pp. 109~116
ISSN: 2338-2171 ~ eISSN: 2829-4920

Peran Perpustakaan Ngudi Ilmu Ngemplak Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Masyarakat Desa

Faaza An Najwa[1] dan Imam Mahmudi[2]

[1.2] Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Jawa Tengah-Indonesia

E-mail: faazanajwa708@gmail.com dan Imam.mahmudi@staff.uinsaid.ac.id

Diajukan: 15-12-2025; Direview: 17-12-2025; Direvisi: 22-12-2025; Diterima: 29-12-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Perpustakaan Ngudi Ilmu Ngemplak dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat desa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung pelaksanaannya. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan Ngudi Ilmu Ngemplak berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menemukan, mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi melalui berbagai program literasi berbasis inklusi sosial, pemanfaatan teknologi informasi, layanan edukatif ramah anak, serta kegiatan pendampingan masyarakat. Keberhasilan pengembangan literasi informasi dipengaruhi oleh kompetensi pustakawan, dukungan pemerintah desa, partisipasi masyarakat, serta ketersediaan sarana dan teknologi informasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Perpustakaan Ngudi Ilmu Ngemplak telah berkembang menjadi pusat literasi informasi masyarakat yang mampu meningkatkan kualitas pengetahuan warga serta memperkuat perannya sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat dan pemberdayaan masyarakat desa.

Kata Kunci: *literasi informasi, perpustakaan desa, masyarakat desa, ngudi ilmu*

Abstract

This study aims to describe the role of Ngudi Ilmu Ngemplak Library in improving community information literacy and identify factors supporting its implementation. This study employed a descriptive qualitative approach through observation, interviews, and documentation. The results indicate that Ngudi Ilmu Ngemplak Library plays an active role in enhancing community abilities to identify, access, understand, evaluate, and utilize information through social inclusion-based literacy programs, information technology utilization, child-friendly educational services, and community empowerment activities. The success of information literacy development is influenced by librarian competence, village government support, community participation, and technological infrastructure. The study concludes that Ngudi Ilmu Ngemplak Library has become an information literacy center that contributes to improving community knowledge and strengthening lifelong learning opportunities for rural communities.

Keywords: *information literacy, village library, community literacy, ngudi ilmu*

Pendahuluan

Perpustakaan memiliki peran penting sebagai pusat informasi, pendidikan, dan peningkatan literasi masyarakat. Menurut Sulistyo Basuki (1991), perpustakaan merupakan sebuah ruang, bagian dari sebuah bangunan, atau bahkan keseluruhan gedung yang dimanfaatkan untuk menyimpan buku serta berbagai terbitan lainnya. Koleksi tersebut diatur dengan sistem tertentu agar dapat digunakan oleh para pembaca, bukan untuk diperjualbelikan. Dalam konteks perkembangan masyarakat dan kebutuhan informasi, perpustakaan dituntut untuk tidak hanya menyediakan koleksi, tetapi juga melakukan inovasi layanan agar tetap relevan dan mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas (Hasan, 2010). Perpustakaan

Ngudi Ilmu Ngemplak merupakan salah satu perpustakaan desa yang berkembang dan melakukan berbagai pembaruan dalam memberikan layanan kepada masyarakat. Sejalan dengan pendapat Lasa (2009) bahwa perpustakaan perlu mengembangkan layanan yang berkualitas dan adaptif terhadap perubahan zaman, Perpustakaan Ngudi Ilmu berupaya menghadirkan layanan yang tidak hanya bersifat tradisional, tetapi juga inovatif dan inklusif.

Perpustakaan Ngudi Ilmu Ngemplak adalah salah satu bentuk layanan informasi dan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat di tingkat desa. Perpustakaan ini terletak di Jalan Maheso Jl. Ngemplak Bothi No.33, Area Sawah, Ngemplak, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57169. Perpustakaan desa ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat peminjaman buku dan tempat membaca tetapi juga sebagai pusat penyedia layanan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat desa untuk keperluan pendidikan, informasi, penerangan, rekreasi, serta pusat kegiatan edukatif dan sosial, seperti pelatihan keterampilan, diskusi, dan kegiatan yang menunjang pengembangan diri warga desa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, perpustakaan perlu menyediakan layanan yang berkualitas dan mampu menjawab kebutuhan para pemustaka. Selain ketersediaan sumber informasi, berbagai fasilitas fisik, mutu pelayanan, serta dukungan teknologi yang dapat memperlancar proses layanan juga harus diperhatikan dan berbagai upaya peningkatan mutu layanan sehingga tercapainya kepuasan pemakai.

Melalui program berbasis inklusi sosial, pemanfaatan teknologi informasi, layanan ramah anak, dan berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat, Perpustakaan Ngudi Ilmu Ngemplak berupaya memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran masyarakat. Berbagai upaya tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan desa dapat menjadi sarana penting dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Perpustakaan Ngudi Ilmu Ngemplak dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat desa, faktor-faktor yang mendukung pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap masyarakat pengguna.

Tinjauan Pustaka

Perpustakaan merupakan lembaga penyedia informasi yang mengelola koleksi bahan pustaka secara profesional untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, informasi, pelestarian, dan rekreasi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Sutarno (2006) menegaskan bahwa perpustakaan merupakan pusat sumber belajar yang menyediakan informasi bagi peningkatan kecerdasan serta wawasan masyarakat. Layanan perpustakaan pada hakikatnya adalah aktivitas memberikan kemudahan kepada pemustaka dalam memanfaatkan berbagai sumber informasi yang tersedia. Menurut Suwarno (2010), layanan perpustakaan mencakup proses pemberian bantuan kepada pengguna agar mampu menemukan informasi yang dibutuhkan secara cepat, tepat, dan akurat. Layanan tersebut mencakup layanan sirkulasi, referensi, literasi informasi, layanan multimedia, hingga layanan berbasis teknologi dan inovasi digital.

Dalam konteks perkembangan perpustakaan modern, inovasi layanan menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dan beragam. Tjiptono (2014) menyebutkan bahwa inovasi merupakan upaya memperkenalkan metode baru, proses baru, atau layanan baru yang mampu memberikan nilai tambah bagi pengguna. Dalam perpustakaan, inovasi dapat berupa digitalisasi layanan, pemanfaatan teknologi informasi, peningkatan kualitas interaksi pustakawan, serta

pengembangan kegiatan literasi berbasis inklusi sosial.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), literasi didefinisikan sebagai kemampuan menulis dan membaca. Selain itu, KBBI juga mengartikan literasi sebagai pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu. Literasi berasal dari kata literatus, yang berarti terpelajar, terdidik, pandai bacatulis (lettered). Sementara informasi berasal dari kata informatio (kata kerja: informare) yang berarti konsep atau ide. Menurut *American Library Association* (ALA) (Djamarin dan Hasan, 2023), literasi informasi merupakan kemampuan yang sangat penting dalam menghadapi perkembangan informasi di era digital. Literasi informasi secara sederhana adalah "the ability use libraries and other information effectively [kemampuan menggunakan perpustakaan dan sumber informasi lain untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang digunakan secara efektif]" (American Library Association, 2000).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan memberikan gambaran mendalam mengenai kondisi mutu layanan Perpustakaan Ngudi Ilmu Ngemplak berdasarkan fakta di lapangan. Menurut Creswell (2016), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena sosial melalui pemahaman perspektif subjek penelitian secara natural. Pendekatan ini dipilih karena mutu layanan perpustakaan tidak hanya dapat dijelaskan melalui angka, tetapi juga melalui pengalaman, persepsi, dan interaksi antara pustakawan dan pemustaka.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena layanan perpustakaan secara sistematis tanpa memanipulasi variabel. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memberikan pemahaman komprehensif mengenai kondisi layanan, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya peningkatan mutu layanan. Teknik verifikasi keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dipahami sebagai cara pengumpulan data dengan memadukan berbagai teknik serta memanfaatkan beragam sumber yang sudah tersedia. Dalam praktik sehari-hari, triangulasi sering disebut sebagai proses pengecekan ulang data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber maupun teori. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan kombinasi metode pengumpulan data, wawancara akan dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan.

Hasil dan pembahasan

Profil Perpustakaan Ngudi Ilmu Desa Ngemplak

Gambar 1. Perpustakaan Ngudi Ilmu Ngemplak

Perpustakaan Ngudi Ilmu terletak pada Jl. Maeso Bothi No.33, Desa Ngemplak, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Pemerintah Kabupaten Sukoharjo dalam hal ini Desa Ngemplak menyadari bahwa dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa diperlukan tempat atau wadah untuk pembelajaran warganya yaitu sebuah perpustakaan. Kemudian Pemerintah Desa Ngemplak bersama dengan BPD, RT, RW, tokoh masyarakat, karang taruna, dan PKK mengadakan rapat untuk mendirikan perpustakaan desa.

Berdasarkan SK Kepala Desa SK No. 041/45/VI/2009 tanggal 30 Juni 2009 berdirilah sebuah perpustakaan kecil di desa Ngemplak dengan nama Perpustakaan "Ngudi Ilmu". Perjalanan melayani masyarakat dalam pemenuhan bahan bacaan mengalami pasang surut. Walau secara yuridis telah didirikan pada tahun 2009, tapi Perpustakaan Ngudi Ilmu baru melayani pada tahun 2013 s.d 2014. Pada tahun 2021, Pemerintah Desa Ngemplak membuat inovasi "Ngemplak Jelita" akronim dari Ngemplak Jelajahi Literasi Untuk Kesejahteraan. Inovasi ini sebagai upaya untuk mengembangkan perpustakaan "Ngudi Ilmu" agar ikut berperan dalam mewujudkan masyarakat sejahtera di tahun 2030.

Tanggal 27 September 2021, keluarlah Surat Keputusan Kepala Desa Ngemplak, Kecamata Kartasura, Kabupaten Sukoharjo Nomor: 040/26/IX/2021 tentang Transformasi perpustakaan, Struktur Organisasi dan perubahan Pengurus Perputakaan Ngudi Ilmu Desa Ngemplak, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Untuk mengelola Perpustakaan Desa "Ngudi Ilmu" ditunjuk beberapa pengurus yakni Wartono sebagai pelindung, Endang Mulyaningsih,SE sebagai Ketua Perpustakaan, Harini,S.Pd sebagai Sekretaris, dan Ning Widayati sebagai bendahara, Daru Mahanani sebagai Seksi Pengolahan Bahan Pustaka dan Layanan Sirkulasi Buku, Indriyati Dwi Utami sebagai seksi layananan Inklusi Sosial, dan Cadika Kusuma Hapsari,S.Kom sebagai seksi Promosi dan Teknologi Informasi. Adapun yang menduduki sebagai Komite Perpustakaan Ngudi Ilmu adalah Daniel Dwijo Tri Atmono,A.Md

Merujuk pada data statistik pengunjung dari tahun 2013 sampai tahun 2020 menunjukan pengunjung yang tidak banyak. Oleh karena itu pada akhir tahun 2021 Pemerintah Desa mulai melakukan renovasi gedung, penambahan koleksi, pengelolaaan administrasi perpustakaan, pengembangan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial, pengembangan layanan perpustakaan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Adanya program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial ini diharpakan perpustakaan "Ngudi Ilmu" dapat berperan dalam mencerdaskan dan menyejahterakan masyarakatnya.

Perpustakaan Ngudi Ilmu di Desa Ngemplak adalah contoh yang inspiratif dari perpustakaan desa yang menghadirkan suasana modern dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Terletak di Desa Ngemplak, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Perpustakaan Ngudi Ilmu berfungsi sebagai pusat informasi dan tempat belajar bagi warga sekitar. Perpustakaan ini memiliki berbagai koleksi mulai dari buku pelajaran, fiksi, non-fiksi, majalah hingga buku digital. Koleksi di Perpustakaan Ngudi Ilmu terus diperbarui secara teratur agar dapat memenuhi informasi yang dibutuhkan penggunanya. Saat ini, Perpustakaan Ngudi Ilmu memiliki 316 anggota, 1.161 judul, dan 2.998 eksemplar.

Gambar 2. Struktur Organisasi Perpustakaan Ngudi Ilmu Ngemplak

Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan Perpustakaan Ngudi Ilmu Ngemplak, perpustakaan memiliki peran yang cukup penting dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat desa. Peran tersebut diwujudkan melalui penyediaan sumber informasi yang beragam, pendampingan kepada pemustaka, serta penyelenggaraan berbagai kegiatan literasi yang melibatkan masyarakat secara aktif. Pustakawan menjelaskan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca dan meminjam buku, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang membantu masyarakat memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebagaimana disampaikan oleh informan, *"Kami tidak hanya menyediakan buku, tetapi juga membantu masyarakat mencari informasi yang mereka butuhkan, baik untuk pendidikan, pekerjaan, maupun kebutuhan sehari-hari. Jika ada pengunjung yang kesulitan mencari informasi, kami berusaha mendampingi dan mengarahkan mereka"* (Wawancara dengan pustakawan Perpustakaan Ngudi Ilmu Ngemplak, 2026).

Selain menyediakan akses informasi, perpustakaan juga berupaya mengembangkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan informasi melalui berbagai program berbasis inklusi sosial. Kegiatan seperti pendampingan ibu dan anak, pelatihan keterampilan,

kegiatan membaca bersama, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi menjadi bagian dari upaya meningkatkan literasi informasi masyarakat. Menurut pustakawan, kegiatan tersebut dirancang agar masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Informan menyatakan bahwa *"Kami ingin perpustakaan menjadi tempat belajar bagi semua kalangan. Melalui berbagai kegiatan yang kami adakan, masyarakat bisa mendapatkan informasi baru, menambah wawasan, dan memperoleh keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka"* (Wawancara dengan pustakawan Perpustakaan Ngudi Ilmu Ngemplak, 2026). Dengan demikian, Perpustakaan Ngudi Ilmu Ngemplak tidak hanya berperan sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat yang mendukung peningkatan literasi informasi di lingkungan desa.

Faktor-faktor yang Mendukung Literasi Informasi Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan Perpustakaan Ngudi Ilmu Ngemplak, berbagai program literasi informasi yang dilaksanakan telah memberikan dampak positif bagi masyarakat desa. Salah satu dampak yang paling terlihat adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya informasi dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat yang sebelumnya memanfaatkan perpustakaan hanya sebagai tempat membaca kini mulai menggunakan perpustakaan sebagai sarana untuk mencari informasi, menambah pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan. Pustakawan menyampaikan bahwa *"Saat ini masyarakat mulai lebih aktif datang ke perpustakaan untuk mencari informasi yang mereka butuhkan. Tidak hanya pelajar, tetapi juga ibu rumah tangga dan masyarakat umum yang memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar"* (Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Ngudi Ilmu Ngemplak, 2026).

Selain meningkatkan akses terhadap informasi, literasi informasi juga memberikan dampak pada peningkatan kemampuan masyarakat dalam memahami dan memanfaatkan informasi secara tepat. Melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan perpustakaan, masyarakat memperoleh wawasan baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk keperluan pendidikan, pekerjaan, maupun pengembangan diri. Menurut informan, *"Kegiatan yang kami adakan tidak hanya membuat masyarakat memperoleh informasi, tetapi juga membantu mereka memahami bagaimana menggunakan informasi tersebut untuk menyelesaikan masalah atau meningkatkan keterampilan yang dimiliki"* (Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Ngudi Ilmu Ngemplak, 2026). Hal ini menunjukkan bahwa literasi informasi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan masyarakat desa.

Dampak lainnya terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan perpustakaan. Program-program literasi yang melibatkan keluarga, anak-anak, dan kelompok masyarakat lainnya berhasil menciptakan budaya belajar yang lebih baik di lingkungan desa. Kegiatan membaca bersama, pelatihan keterampilan, dan program pendampingan menjadi sarana yang mendorong masyarakat untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Sebagaimana diungkapkan oleh pustakawan, *"Melalui program-program yang ada, masyarakat menjadi lebih antusias untuk mengikuti kegiatan perpustakaan. Mereka tidak hanya datang untuk meminjam buku, tetapi juga untuk belajar dan berbagi pengalaman dengan masyarakat lainnya"* (Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Ngudi Ilmu Ngemplak, 2026).

Secara keseluruhan, literasi informasi yang dikembangkan melalui berbagai layanan dan program Perpustakaan Ngudi Ilmu Ngemplak telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat. Perpustakaan tidak lagi dipandang hanya sebagai tempat penyimpanan koleksi, melainkan sebagai pusat pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat yang berperan dalam mendukung terwujudnya masyarakat yang lebih cerdas, mandiri, dan mampu memanfaatkan informasi secara efektif.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Ngudi Ilmu Ngemplak memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat desa. Peran tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan program literasi berbasis inklusi sosial, pemanfaatan teknologi informasi, layanan edukatif ramah anak, serta pendampingan pengguna dalam menemukan dan memanfaatkan informasi. Keberhasilan pengembangan literasi informasi didukung oleh kompetensi pustakawan, dukungan pemerintah desa, partisipasi masyarakat, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Berbagai program yang dilaksanakan memberikan dampak positif berupa meningkatnya minat masyarakat terhadap perpustakaan, bertambahnya aktivitas literasi, dan semakin kuatnya fungsi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat.

Saran

Perpustakaan Ngudi Ilmu Ngemplak perlu terus mengembangkan program literasi informasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Peningkatan kompetensi pustakawan, penguatan layanan berbasis teknologi, serta penambahan koleksi digital perlu dilakukan untuk mendukung pengembangan literasi informasi yang lebih optimal. Selain itu, kerja sama dengan sekolah, organisasi masyarakat, dan pemerintah daerah perlu diperluas agar program literasi informasi dapat menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat dan memberikan manfaat yang lebih luas.

Daftar Pustaka

Andini, Oppi. (2019). Cara Cerdas Mengelola Perpustakaan Desa. Desa Pustaka Indonesia

Cahyaningtyas, F., Marintan, M. (2024). Penerapan Senayan Library Managements System (SLiMS) dalam Manajemen Layanan Perpustakaan Ngudi Ilmu Desa Ngemplak. *Jurnal Gema Pustakawan*, 12(2), 86-92.

Creswell, J.W. (2016). Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatid, Kuantitatif dan Campuran. Ed.4. Pustaka Pelajar.

Djamal, M. (2015). Paradigma Penelitian Kualitatif (1ed). Mitra Pustaka

Djamarin, M., & Hasan, T. (2023). Tingkat Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Berdasarkan Standard ACRL. *Jurnal Gema Pustakawan*, *11*(2), 47-58.

Hamidah, D. T., Silvana, T. R., & Lusiana, E. (2022). Peran pustakawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Indramayu dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia, 1*(8), 497–504.

Hasan, T. (2010). Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi. Makalah, disampaikan dalam kegiatan pelatihan ”Teknis Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi” Yang diselenggarakan oleh UPT Perpustakaan UR, 15-01- 2010 di Pekanbaru. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/33184265/MANAJEMEN_PENYELENGGARAAN_PERPUSTAKAAN_PT-libre.pdf?1394497029=&response-content-

isposition=inline%3B+filename%3DMANAJEMEN_PERPUSTAKAAN_PERGURUAN_TINGGI.pdf&Expires=1780908187&Signature=NQzhxUJxRmHIqXCdQTk0nnGxAROyqKXqParrcxI-8djarWnILg~wMgh~9buyOdKxnQ9c7jZ1cfsdwDhat-ab2DOS~k6AklXoK4_XwGTwwghsnpMAZBa1bWdnsoTdqASm649UyH3I0uUpVui9fVeJJF-QSelDARq40HBARnT-5xxO896-GzZF3HoDiJ96ZHBxTbKeI7n57AWpLZtToS~p2nT3bJJ8Fu-4ButaIdY2M5sAwsErm_YoZBvofvm2JgbQDi~JqjpzIO8qnuGnsZFN8mxu8OTN9-CX7F2OIFw8cZPErxWic8ekYPt4uA4bL__4Hw-lTAt-3zfDm--pz7BHJ-KmVA__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA

Izzah, R., et all. (2021). Inovasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta Dalam Mengembangkan Layanan Berbasis Inklusi Sosial Saat Pandemi Covid-19. Jurnal Acarya Pustaka, 8(1).

Jaya, I. N. S. (2024). Peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi bagi pemustaka. *Media Sains Informasi dan Perpustakaan, 4*(2).

Ningsih, L. S., & Sayekti, R. (2023). Peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi di kalangan masyarakat: Sebuah systematic literature review. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 11*(2), 141–156.

Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia.

Sutarno, N. S. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Yayasan Obor Indonesia.

Suwarno, W. (2010). *Pengetahuan Dasar Kepustakawanan*. Gavamedia.

Tjiptono, F. (2014). *Pemasaran Jasa (Prinsip, Penerapan, dan Penelitian)*. Andi Offset.

Putra, I. K. A. S. (2025). Peran pustakawan dalam meningkatkan budaya literasi informasi masyarakat (Tinjauan/Ulasan Ilmiah). *Media Sains Informasi dan Perpustakaan, 5*(1).